

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP LTI IGM PALEMBANG

#### A. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP LTI IGM Palembang

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan lebih melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, guru, siswa untuk melakukan wawancara dan melihat bagaimana pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Viviet<sup>1</sup>. Bahwa Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang sudah dilaksanakan dengan baik dari beberapa kegiatan pelaksanaan yang mendukung. Bahwa dikatakan ramah anak sekolah SMP LTI IGM Palembang bukan hanya berlaku di kelas saja melainkan berlaku juga untuk di luar sekolah. Sekolah yang masuk mulai pukul 6.45 hingga pukul 03.00 WIB tetap mampu membuat siswa belajar dengan nyaman dengan tenang berbagai aktivitas yang dilakukan. Sehingga jika ada siswa yang sakit yang tiba-tiba dan tidak dapat mengikuti pelajaran seperti biasa guru yang berada di kelas atau guru yang dibidang kesehatan langsung menghubungi orang tuannya untuk menjemput anaknya . dan jika juga orang tua yang tidak bisa datang menjemputnya kita dari pihak sekolah mengantar nya mobil khusus SMP LTI IGM Palembang. Dari kegiatan yang menunjang pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang dengan kegiatan rutinitas lain seperti selalu membiaskan tradisi bersalaman sebelum memasuki kelas hingga pulang nantinya dengan hal yang sama. Dimana guru-guru yang sudah siap berada di depan pintu berbaris untuk menyambut peserta didiknya untuk berjabat tangan dengan muka yang penuh ramah dan semangat. Setelah berjabat tangan

---

<sup>1</sup> Viviet, Selaku Kepala Sekolah SMP LTI IGM , *Wawancara*, Sabtu, Pada Tanggal 7 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

siswa memasuki kelas siswa duduk dan melanjutkan untuk membaca Al-Qur'an sebelum di mulai pelajaran. Namun didalam ruangan guru tetap mengontrol siswanya dari kejauhan. Dan juga untuk hari lain siswa melakukan senam bersama-sama di pagi hari.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa Menurut kristanto sekolah ramah anak adalah sebuah konsep yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologi siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dengan kejiwaan anak<sup>2</sup>.

Sekolah ramah anak pada hakikatnya adalah sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Sekolah ramah anak merupakan wahana atau sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas, terampil, berguna bagi sumber daya dan pembangunan bangsa<sup>3</sup>.

Jadi kesimpulan bahawa pelaksanaan Sekolah ramah anak (SRA) adalah satuan pendidikan yang mengupayakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta peduli dan berbudaya di lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak akan perlindungan anak dari kekerasan, serta untuk tidak ada perlakuan diskriminasi, bagi peserta didiknya tanpa membedakan latar belakang peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Viviet<sup>4</sup> Kepala Sekolah SMP LTI IGM Palembang bahwa awal pelaksanaan dari sekolah ramah anak ini mula-mula kegiatan-kegiatan dan serta program-program yang ada dilingkungan sekolah. Seperti, kita menerapkan 3 S, salam, sapa senyum yang ditempel di dinding sekolah dan juga setelah itu dan program rutin lain seperti melakukan kegiatan rutin gotong royong di Sekolah. Jadi anak-anak dan guru ketika bertemu mereka sudah tau apa yang harus mereka lakukan. Dan juga pelaksanaan sekolah ramah anak dengan adanya program tata tertib sekolah dan program lainnya. Misal sebelum memasuki kelas anak-anak berjabat tangan rutin di pagi hari dan dilanjutkan dengan tadarus di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai.

---

<sup>2</sup> Agus Yulianto, *Pendidikan Ramah Anak*, SD IT Ihsan Cendikia, ISSN: 2527-8231, Volumen, 1, No.2, Desember 2016, hlm.143

<sup>3</sup> Mami Hajroh, *Kebijakan Sekolah Ramah Anak* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 15

<sup>4</sup> Viviet, Selaku Guru SMP LTI IGM, *Wawancara*, Sabtu, Pada Tanggal 7 Januari 2019, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suharti<sup>5</sup> selaku guru di SMP LTI IGM Palembang pelaksanaan sekolah ramah anak sudah berjalan sebagaimana mestinya hingga saat ini. Pelaksanaan sekolah ramah anak dapat berjalan dengan baik apabila lingkungan sekolah disekitar banyak pendukungnya baik dari segi guru, sarana dan prasarana, dan kegiatan fasilitas pendukung kegiatan program belajar mengajar di dalam kelas. Sekolah ramah itu sendiri dalam arti “ramah” terhadap siapapun terhadap orang-orang yang ada dilingkungan sekitar. Baik guru antara sesama guru, peserta didik dan orang yang di ruang lingkup sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Vivit Herniyati<sup>6</sup> Kepala Sekolah SMP LTI IGM Palembang ibu Viviet mengatakan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak ini sudah sejak lama diterapkan. Adapun Sebelumnya yang melatarbelakangi pelaksanaan sekolah ramah anak ini sendiri berawal dari kalau kita lihat di daerah jawa mereka itu berlomba-lomba untuk menjadi kota layak anak, makanya Provinsi Sumatra Selatan khususnya Kota Palembang ingin juga berupaya ingin menjadikan kota layak anak salah satu caranya ialah menerapkan di Sekolah terlebih dahulu.

Hal ini senada dengan ungkapan waka kurikulum Bapak Samsul<sup>7</sup>. mengatakan pelaksanaan sekolah ramah anak ini sudah lama dilakukan penerapan semenjak adanya keluar kurikulum K13. Yang mana kurikulum K13 yang dibahas lebih menekankan pendidikan karakter. Jadi ada hubungan yang searah dengan pelaksanaan sekolah ramah anak ini. Dan pelaksanaan sekolah ramah anak ini bertujuan untuk mengatasi untuk tidak ada kekerasan apapun dilingkungan sekolah terhadap anak.

Dan sebagaimana dikatakan Ibu Vivet saat ini salah satu sekolah yang mendapatkan paeloting sekolah ramah anak ialah salah satunya di SMP LTI IGM Palembang. Namun ada beberapa sekolah lain seperti SMP N 9, SMP 17 di Palembang. Sangat penting untuk diterapkan sekolah yang ada di kota palembang ini. Adapun tujuan dari pelaksanaan sekolah ramah anak ini sendiri ada kaitan dengan tujuan pemerintah dikota-kota lain untuk menciptakan kota layak anak. Dengan harapan dapat mampu bergabung menerapkannya dengan ada beberapa sekolah lain yang sudah melakukan kerja sama.

Dan juga ibu Vivet<sup>8</sup> SMP LTI IGM Palembang mengatakan sekolah ramah anak ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak didukung dengan kelas yang nyaman, guru yang mneyenangkan, dan fasilitas-fasilitas yang lengkap. Dan terdapat juga hubungan kerja sama dengan orang tua terkait pelaksanaan sekolah ramah anak ini orang tua sudah sangat setuju dengan adanya pelaksanaan sekolah ramah anak ini. pelaksanaan sekolah ramah ini didukung

---

<sup>5</sup> Suharti, Selaku Guru SMP LTI IGM , *Wawancara*, Senin, Pada Tanggal 9 Januari 2019, Pukul 10.30  
WIB

<sup>6</sup> Viviet, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Senin, Pada Tanggal 16 Januari 2019, Pukul 09.30. WIB

<sup>7</sup> Samsul Rizal, Wakil Kurikulum, *Wawancara*, Jum'at, Pada Tanggal 17 Januari 2019, Pukul 09.10 WIB

<sup>8</sup> Viviet, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Senin, Pada Tanggal 16 Januari 2019, Pukul 09.30. WIB

juga dengan adanya program pendukung sehingga tercipta sekolah ramah anak, misalnya menerapkan budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa), dan didukung dengan program pembelajaran serta adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.

Pelaksanaan sekolah ramah anak perlu untuk bagi kenyamanan peserta didik di lingkungan sekolah dan yang ada didalamnya dengan adanya pelayanan dan fasilitas yang memadai serta menerapkan sekolah ramah anak dapat menghindarkan dari perlakuan yang kurang layak bagi peserta didik disekolah.

Sebagaimana di ungkapkan ustad Andi<sup>9</sup> selaku guru SMP LTI IGM Palembang mengatakan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang sudah lama diterapkan seja beberapa tahun yang lalu sebelum adanya pengakuan dari Dinas Pendidikan tahun 2018 tentang program sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak menurut ustad Andi adalah sekolah yang ramah terhadap anak-anak sehingga anak tidak merasa takut dengan gurunya. Namun tetap tegas dalam peraturan jika anak melanggar tata tertib sekolah tetap diberikan hukuman. Namun hukuman yang diberikan bukanlah hukuman yang bersifat fisik melainkan bersifat mendidik.

Dan sebagaimana dikatakan Salsa<sup>10</sup> sudah lama diterapkan di SMP LTI IGM Palembang memang benar dikatakan sekolah ramah anak adalah bahwa pelayanan serta fasilitas di SMP LTI IGM ini sudah memenuhi kebutuhan kami semua akan kegiatan yang baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana serta proses pembelajaran yang menyenangkan. Serta tidak ada kekerasan apapun bentuknya di lihat selama sekolah disini.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sekolah ramah adalah di SMP LTI IGM Palembang sudah lama diterapkan dan didukung dengan sarana prasarana. Jadi arti dari sekolah ramah anak itu sendiri artinya sekolah yang bersifat transparan antara (terbuka), antara guru, murid, dan orang tua tentang apa yang ada didalamnya berkaitan dengan hubungan pendidikan.

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Di SMP LTI IGM Palembang**

---

<sup>9</sup> Andi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Jum'at, Pada Tanggal, 18 Januari 2019, Pukul 10.00 WIB

<sup>10</sup> Salsa, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, Kamis, Pada Tanggal 24 Kamis Januari 2019, Pukul 10.30 WIB

## 1. Serana Prasarana SMP LTI IGM Palembang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dian<sup>11</sup> guru SMP LTI IGM Palembang bahwa sarana dan prasarana ini adalah fasilitas yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana ini sangat penting di setiap lembaga pendidikan baik di pendidikan formal maupun non formal karena sangat menunjang akan keberhasilan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang ini ialah ada beberpa diantaranya:

- a. Ruang AC full setiap ruangan
- b. Internet gratis
- c. Telepon gratis (Local)
- d. Kolam renang
- e. Perpustakaan
- f. Kantin
- g. Loker Siswa
- h. Musholla
- i. ATM
- j. Lab Komputer
- k. Lab Ipa
- l. Fasilitas Olahraga
- m. Sanggar Pramuka

Selain dari fasilitas dan sarana dan prasarana ada faktor pendukung lain yang menunjang kegiatan pelaksanaan ramah anak terkait program-program yang ada di Sekolah dan diluar kegiatan sekolah.

---

<sup>11</sup> Dian, Bidang Sanpra, *Wawancara*, Rabu, Pada Tanggal 23 Januari 2019, Pukul. 08.30. WIB

## 2. Pengembangan Program Bidang Agama SMP LTI IGM Palembang

Di awalai penerpan sekolah ramah anak Salah satu dasar hak pemenuhan anak sesuai dengan mandat konstitusi adalah hak agama. Undang-undang dasar 1945 pasal 29 tegas dinyatakan bahwa ayat (1) “Negara berdasarkan ketuhanan yang maha Esa” dan ayat ke (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Secara operasional diatur dalam pasal 12 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama<sup>12</sup>”.

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Andi selaku guru yang mengajar pendidikan Agama Islam beliau mengatakan sekolah ramah anak itu sekolah yang melayani anak dan memenuhi hak anak dalam hal apapun. Menyangkut dari hal pengembangan bidang Agama anak tentu harus mendapatkan pelayanan serta ajaran yang baik.

Didalam pengembangn bidang agama itu sangat penting sekali untuk diajarkan kepada anak didik dari usia dini hingga usia dewasa. Salah satu faktor utama pendukung program sekolah ramah anak ini ialah pengembangan didalam bidang Agama<sup>13</sup>. di SMP LTI IGM Palembang ada dua program bidang Agama yaitu:

### **Program Pembiasaan;**

- a. Tilawah Pagi
- b. Infaq

---

<sup>12</sup> Andi, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Jum’at, Pada Tanggal 25 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB

<sup>13</sup> Andi, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Jum’at, Pada Tanggal 25 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB

- c. Idul Qurban
- d. Pembiasaan akhlak siswa
- e. Berbagi untuk semua

**Program Pengembangan Diri;**

- a. Pesantren Ramadhan
- b. Peringatan hari besar Islam
- c. dan Shalat wajib berjama'ah

**3. Pengembangan Program Bidang pendidikan SMP LTI IGM Palembang**

Pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran<sup>14</sup>.

*Kingsley Price* mengemukakan bahwa “Pendidikan ialah dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang dewasa<sup>15</sup>. Adapun menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, keratif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>14</sup> Dedi Kustawan, Budi Hermawan. *Model Implimentasi Pendidikan Ramah Anak*, (Jakarta: Luximia, 2013), hlm. 2

<sup>15</sup> Kingsley Price, *Educational and Philosophical Thought*, (Boston: USA: Allyn Anda Bacon Inc), hlm. 4

Ki Hajar Dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya<sup>16</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Hal ini senada di ungkapkan dengan ibu Maulida, staf HUMAS yang menyatakan<sup>17</sup> faktor pendukung sekolah ramah anak di SMP LTI IGM Palembang banyak Sekali yaitu diataranya program dibidang Pendidikan diantaranya yaitu:

#### Program Unggulan

- a. Bimbel Gratis
- b. Penguasaan Teknologi& Informasi
- c. Bahasa Inggris
- d. Beasiswa Gratis

#### **4. Pengembangan Program Bidang Kesehatan SMP LTI IGM Palembang**

Sehat adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Nasional. Dalam UUD SIDIKNAS disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>16</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai*, (Rafah Press: Palembang, 2003), hlm. 76

<sup>17</sup> Maulidia, Selaku Bidang HUMAS, *Wawancara*, 26 Januari 2019, Pukul 09.10. WIB



kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dan demokratis serta bertanggung jawab<sup>18</sup>.

Sebagaimana dikatakan Sindi<sup>19</sup> selaku staf TU SMP LTI IGM Palembang bahwa faktor pendukung sekolah ramah anak ini ada pengembangan pelaksanaan program kesehatan di SMP LTI IGM Palembang diantaranya:

a. Imunisasi

Imunisasi ini bertujuan akan kepentingan kesehatan bagi siswa /i SMP LTI IGM Palembang yang diadakan setiap satu semester sekali.

b. Program gotong royong

Gotong royong adalah kegiatan akan bersih lingkungan, untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman di lingkungan sekolah. Kegiatan gotong royong ini dilakukan di dalam ruangan lingkup sekolah maupun dilingkungan sekolah.

## **5. Pengembangan Program Bidang Sosial SMP LTI IGM Palembang**

Melalui intruksi Perisiden No 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, kesejahteraan anak sosial (PKSA) merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan dikembangkan Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam merespon perkembangan permasalahan kesejahteraan sosial anak di seluruh Indonesia. Program ini dirancang untuk menghasilkan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial dan bantuan kesehatan sosial anak, yang menjangkau seluruh anak yang mengalami masalah sosial sehingga mereka

---

<sup>18</sup> Asrorun Ni'am Sholeh, *Loc.Cit.*

<sup>19</sup> Sindi, Staf TU di SMP LTI IGM, *Wawancara*, Kamis, Pada Tanggal 23 Januari 2019, Pukul 08.45.

mendapatkan menikmati kehidupan dan berada dalam lingkungan pengasuhan yang memungkinkannya untuk tumbuh berkembang secara optimal sesuai potensinya.

Berdasarkan Observasi tentang program sekolah ramah anak di SMP LTI IGM sudah dilihat oleh peneliti sendiri maupun dari pihak orang tua siswa Bahwa program pengembangan sekolah ramah anak dibidang sosial sudah Memang menjalankan kegiatan bakti sosial yaitu<sup>20</sup>:

- a. Berbagi untuk sesama
- b. Bakti Sosial & Panti asuhan

### **C. Faktor Penghambat Sekolah Ramah Anak SMP LTI IGM Palembang**

Sejauh penelitian ini hasil wawancara dengan Ibu Viviet dan guru SMP LTI IGM Palembang mengatakan bahwa memang benar tidak ada faktor penghambatnya tentang pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM dari awal pelaksanaan hingga penerapan sekolah ramah anak sampai saat ini <sup>21</sup>.

Jadi kesimpulannya bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP LTI IGM berdasarkan wawancara kepala sekolah dan beberap guru yang ada di SMP LTI IGM menyatakan sama bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak itu sendiri adalah ingin menciptakan sekolah yang melayani anak sepenuhnya dengan kasih sayang dan memperlakukan anak dengan sikap yang sama. Dan adapun tujuan dari pelaksanaan sekolah ramah anak ini yaitu ingin mewujudkan hak dan kebutuhan anak tentang pendidikan dan bertujuan supaya tidak ada kekerasan didalam lingkungan sekolah.

---

<sup>20</sup> Hasil *Observasi*, Senin, pada tanggal 12 Januari 2019 , Pukul 08:20 WIB

<sup>21</sup> Viviet Haryani, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Kamis, Pada Tanggal 24 Januari 2019, Pukul 09.30 WIB

